

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Pendidikan memberikan peranan yang sangat besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang bertaqwa, berbudi pekerti yang luhur, terampil, berpengetahuan dan bertanggung jawab.

Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya dimulai dengan proses pendidikan yang mantap, baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan bukanlah suatu hal yang mudah, tentunya harus diusahakan dengan kerja keras dan pengorbanan. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan mengupayakan pelaksanaan pendidikan di sekolah, keluarga dan masyarakat semaksimal mungkin.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, beliau mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi terhadap belajar anak didik sekolah dapat digolongkan ke dalam 2 unsur, yaitu unsur yang berasal dari dalam murid (*internal*) dan yang berasal dari luar (*eksternal*). Faktor yang mempengaruhi dari dalam siswa adalah faktor fisiologis (seperti kondisi fisiologis dan kondisi panca indra) dan faktor psikologis (seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif).¹

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 143

Dari ayat di atas Allah memerintahkan agar berlomba-lomba dalam berbuat kebajikan. Perintah tersebut memacu manusia untuk berprestasi dengan sebaik-baiknya, khususnya dalam belajar.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah adalah matematika yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam berbagai disiplin ilmu, sehingga tidak heran jika matematika diberikan mulai jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai perguruan tinggi. Matematika dikatakan pula sebagai suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi matematika yang diberikan di sekolah pada dasarnya diberikan secara berurutan dan dipilih sesuai dengan kesiapan intelektual siswa karena merupakan ilmu struktural dan sistematis, sehingga dituntut pengetahuan siswa tentang konsep dan keterampilannya dalam menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

Agar konsep yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik dan benar, diperlukan suatu pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang diberikan di kelas akan berpengaruh terhadap cara belajar siswa yang akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Kesulitan siswa dalam belajar matematika disebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor *internal* seperti cacat tubuh dan faktor *eksternal* seperti metode yang membosankan. Hal ini menyebabkan siswa tidak mampu dalam memahami konsep-konsep matematika dan salah dalam pola-pola pengajaran serta dalam

memahami bentuk-bentuk soal sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai tingkat sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas. Pembelajaran matematika pada tingkat dasar dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan-bilangan dan simbol-simbol, mengembangkan ketajaman penalaran yang dapat memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pengajaran matematika memiliki struktur dengan keterkaitan yang kuat dan jelas satu sama lainnya. Bersifat hierarkis sehingga bentuk pembelajarannya harus kontinu. Mengingat materi pelajaran matematika memiliki kaitan yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, maka penguasaan materi matematika pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi sangat tergantung pada kemampuan dasar yang dimiliki siswa pada tingkat dasar dan menengah.

Pada dasarnya setiap guru dan siswa menghendaki sesuatu hasil yang lebih baik dalam setiap pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya sering tidak tercapai. Inilah yang terjadi pada penulis selaku pengajar mata pelajaran matematika di MIS. Sullamut Taufiq Banjarmasin. Di dalam materi pelajaran matematika untuk kelas V pada semester I pada tahun ajaran 2009/2010, ada materi yang membahas mengenai operasi hitung bilangan bulat yang meliputi penjumlahan bilangan bulat, pengurangan bilangan bulat, perkalian bilangan bulat dan pembagian bilangan bulat. Pada materi inilah sebagian besar siswa merasa

kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh penulis. Sehingga hasil yang diperoleh siswa tidak tercapai seperti apa yang diharapkan.

Dari hasil belajar kelas V MIS Sullamut Taufiq Banjarmasin, untuk materi operasi hitung bilangan bulat pada semester I Tahun Pelajaran 2009/2010 nilai rata-ratanya hanya 45,97. Sedangkan SKBM yang ditetapkan oleh MIS Sullamut taufiq untuk mata pelajaran matematika adalah 60. Jika dipersentasekan rata-rata untuk siswa yang mencapai SKBM adalah 36,60% dan yang tidak mencapai SKBM adalah 63,40%.

Selain nilai yang rendah untuk siswa kelas V yang menjadi permasalahan ini, bagi siswa kelas VI juga sebagian besar mereka merasa masih kesulitan jika penulis berikan soal yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat ini. Padahal mereka pernah mempelajarinya sewaktu duduk di kelas V dulu.

Begitu juga yang pernah dialami oleh Karsiyem, seorang mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dia pernah membuat penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul, “Peningkatan Kemampuan Menghitung Bilangan Bulat Positif dan Negatif dengan Menggunakan Media Garis Bilangan Pada Siswa Kelas IV SDN Kledungkradenan Banyuurip Purworejo”.

Adapun latar belakang Karsiyem mengangkat judul tersebut adalah karena Prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN Kledungkradenan pada tahun pelajaran 2008/2009 belum memuaskan, karena rata-rata hasil ulangan pada konsep menghitung bilangan bulat positif dan negatif adalah 61, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada konsep menghitung bilangan bulat positif dan negatif tersebut adalah 65.²

² Karsiyem, *Peningkatan Kemampuan Menghitung Bilangan Bulat Positif dan Negatif dengan Menggunakan Media Garis Bilangan Pada Siswa Kelas IV SDN Kledungkradenan Banyuurip Purworejo*, (Surakarta: 2010), hal. 1

Dari pengalaman penulis sebelumnya dan hasil penelitian Karsiyem di atas merasa bahwa metode pembelajaran yang selama ini digunakan kurang memberikan pemahaman yang maksimal kepada siswa. Disebabkan penjelasan materi yang monoton, belum ada kolaborasi antara guru dan siswa dan kurang bisa membawa suasana belajar yang menyenangkan kepada siswa. Sehingga siswa kurang begitu tertarik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu penulis melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mencoba mengambil terobosan baru untuk dapat mencari solusi terhadap masalah yang dialami oleh penulis sendiri dan siswa. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar untuk materi operasi hitung bilangan bulat bagi siswa-siswa kelas V MIS Sullamut Taufiq Banjarmasin maupun untuk materi-materi yang lain.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran matematika di kelas masih berjalan monoton
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat
3. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa
4. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran matematika khususnya materi operasi hitung bilangan bulat

C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar operasi hitung bilangan bulat siswa kelas V MIS Sullamut Taufiq Banjarmasin ?
2. Bagaimana aktivitas siswa pada saat guru mengajarkan materi operasi hitung bilangan bulat melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di MIS Sullamut Taufiq Banjarmasin ?

D. Cara Memecahkan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini, yaitu model pembelajaran kooperatif dengan tipe *make a match* (mencari pasangan). Dengan model pembelajaran ini, diharapkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan materi pelajaran operasi hitung bilangan bulat meningkat.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir sebagaimana yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam operasi hitung bilangan bulat di kelas V MIS Sullamut Taufiq Banjarmasin.

2. Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivisasi siswa dalam mata pelajaran matematika, khususnya materi operasi hitung bilangan bulat

F. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar operasi hitung bilangan bulat siswa Kelas V MIS Sullamut Taufiq Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat guru mengajarkan materi operasi hitung bilangan bulat melalui Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di MIS Sullamut Taufiq Banjarmasin.

G. Manfaat Penelitian

Pembelajaran matematika dengan materi pokok melakukan operasi hitung bilangan bulat melalui Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Guru
 - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa;
 - b. Meningkatkan umpan balik tentang pembelajaran kooperatif tipe *make a match*
 - c. Meningkatkan kecakapan akademik;

- d. Meningkatkan cara belajar siswa aktif;
- e. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa;
- f. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar;
- g. Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar, seperti pemahaman, penguasaan, dan mutu proses belajar;
- b. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap sikap dan pengembangan motivasi belajar;
- c. Efektif mendorong siswa untuk tanggap terhadap permasalahan yang harus dipecahkan;
- d. Menumbuhkan minat kepercayaan diri siswa dan membuka wawasan lebih luas;
- e. Meningkatkan partisipasi siswa dalam KBM;
- f. Terampil dalam operasi hitung bilangan bulat.

3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.

